

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP SEPULUH NOVEMBER SIDOARJO

Mayangsari Nikmatur Rahmi¹, Mazidatul Rohmah², Luluk Wulandari³

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Indonesia

e-mail: 1mygsari96@gmail.com, 2mazidahrohmah4@gmail.com,

3luluk.2001@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Teacher skills in obtaining student learning outcomes are something that needs more attention, because the form of student learning outcomes is a form of teacher success in teaching. Teachers can have their own assessments for themselves and know their teaching skills. Therefore, the learning video media here is a form of interactive media to determine student learning outcomes. The purpose of this study was to determine whether interactive learning video media had an effect on student learning outcomes. The results of this study indicate that the significance value of the data before and after using interactive video media on student learning outcomes is $0.000 < 0.05$ which indicates that interactive learning video media have a significant effect on student learning outcomes.

Keywords : *Interactive Learning Video, Student Learning Outcomes*

Accepted: July 23 2021	Reviewed: August 09 2021	Published: September 07 2021
---------------------------	-----------------------------	---------------------------------

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti saat ini, salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan bangsa ialah sumber daya manusia dalam menguasai pengetahuan serta teknologi di era revolusi industri 4.0. Perubahan di era ini dapat ditandai dengan berbagai aspek dalam kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan saat ini dituntut untuk membuat inovasi-inovasi baru terutama dalam pembelajaran daring atau *online* (Fatimatur, 2020). Kualitas pendidikan di Indonesia semakin di tuntut meningkat agar bisa mengikuti perkembangan zaman, oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan Indonesia menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan itu sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat bantu untuk belajar mengajar di lembaga ataupun di sekolah lainnya. Menurut pakar teknologi pendidikan

menyatakan bahwa aspek pendidikan melalui pengajaran reflektif digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan profesionalisme guru pemula (Rusydiyah dkk., 2019). Bagi sekolah yang sudah mampu dan maju, telah menggunakan alat bantu tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran bisa efektif dan efisien serta lebih menyenangkan (Oktavia, 2019). Maka dari itu pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang berilmu pengetahuan luas, pandai, cerdas, berjiwa demokratis dan memiliki sikap akhlaqul karimah (Faishol, Muttaqin, dkk., 2021).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran sebagai jembatan untuk penyampaian materi. Menurut (Faishol, Meliantina, dkk., 2021) media pembelajaran merupakan segala sumberdaya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan dapat merangsang membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Menurut (Pebriani, 2017), media pembelajaran dapat digunakan bervariasi. Contohnya dengan menggunakan video di mana video memiliki daya tarik yang sangat tinggi terhadap respon yang dimiliki oleh peserta didik, karena dalam penggunaan video banyak memiliki keuntungan yang bisa membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan materi dan informasi yang diajarkan dan bisa membuat peserta didik mudah menerima yang telah diajarkan oleh guru dan dapat dijadikan sebagai jalan alternatif lain untuk menggantikan metode yang biasa digunakan yaitu ceramah. Media video atau audio dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Penggunaan media video ini sangat baik untuk digunakan agar bisa merata kepada peserta didik dan sangat baik juga untuk menerangkan suatu proses dan mampu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang (Suhendra dkk., 2019). Pendapat lain dari (Faishol & Mashuri, 2021) menyebutkan bahwa media audio visual merupakan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa usia dasar karena media audio visual melibatkan alat indera penglihatan juga pendengaran dalam menangkap pembelajaran.

Video menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau sura yang sesuai. Video juga dapat menyajikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan, dan memperpanjang atau mempersingkat waktu serta mempengaruhi sikap. Video mempunyai daya tarik sendiri bagi setiap peserta didik, gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara serta gambar melalui video. Untuk itu video dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam pelajaran di sekolah (Ardiansah, 2018).

Beberapa kelebihan penggunaan media video di antaranya: (1) video dapat menampilkan suatu kejadian yang sulit untuk dilihat secara nyata, (2) video dapat menambah suatu dimensi baru dalam pembelajaran contohnya menyajikan gambar bergerak disamping suara yang menyertainya kepada siswa (Maharani dkk., 2020). Oleh karena itu, penggunaan video dalam pembelajaran bisa memberikan manfaat dan dampak positif yang besar bagi siswa dalam memudahkan belajarnya. Selain itu, video pembelajaran merupakan dasar yang harus diperlukan karena video pembelajaran merupakan bagian integral dan sifatnya melengkapi demi berhasilnya proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Nita, 2018) media pembelajaran berbasis multimedia interaktif telah dinilai layak secara teoritis. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan penguasaan konsep, prestasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Media video merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena fungsinya dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya.

Dalam media pembelajaran video interaktif karakteristik yang paling penting yaitu peserta didik tidak hanya memperhatikan obyek atau penyajian saja, tetapi juga harus bisa berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Interaksi yang diciptakan oleh peserta didik dan guru ataupun sebaliknya memang sangat penting guna terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Dwijayani, 2019). Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dalam pelajaran fiqih dalam materi thaharah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membutuhkan inovasi dalam proses pembelajarannya. Tujuan pendidikan Islam di sekolah pada umumnya untuk menanamkan wawasan penghayatan, keimanan, pengalaman oleh siswa terhadap pembelajaran agama, agar dapat menjadikan pribadi yang bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya dan untuk kehidupannya dengan masyarakat maupun negara (Rachmawati & Rusydiyah, 2020).

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kompetensi menjelaskan tentang materi thaharah, membedakan kelompok thaharah. Kegiatan pembelajaran tersebut secara lisan sulit untuk diingat dan dipahami, maka seharusnya dalam penyampaian materi dipilih metode pembelajaran yang benar-benar tepat agar semua pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima secara total oleh siswa.

Berdasarkan paparan pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sepuluh November Sidoarjo diketahui bahwa pembelajaran selama ini hanya menggunakan metode penugasan saja. Pada mata pelajaran PAI selama ini hanya menggunakan gambar secara manual dan buku pendukung saja. Peserta didik tidak tertarik dan tidak mengerti terhadap pelajaran yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini juga peserta didik tidak ada keminatan dalam belajar serta tidak fokus seperti lesu, mengantuk, dan kurangnya perhatian terhadap guru yang menjelaskan materi tersebut. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI rendah.

Hasil belajar dapat menunjukkan suatu perubahan atau perolehan perilaku yang baru atau tingkah laku dari peserta didik yang bersifat fungsional, menetap, positif dan disadari. Hasil belajar berkaitan erat dengan penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkat, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Rijal & Bachtiar, 2015). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, secara garis besarnya dapat dibagi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari psikologis pada diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan (Sulfemi, 2018).

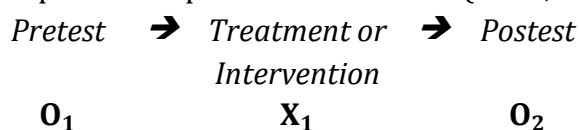
Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa riset tentang penelitian video pembelajaran merupakan solusi bentuk media yang efektif yang dapat memberikan kemajuan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam PAI perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh video pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar PAI peserta didik, khususnya hasil belajar kognitif. Untuk memanfaatkan teknologi, peneliti ingin melakukan terobosan baru tentang pembelajaran interaktif PAI melalui penggunaan media video. Sehingga peneliti mengangkat judul "Pengaruh Video Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik SMP Sepuluh November Sidoarjo".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Balnaves & Caputi, 2011). Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang berusaha menemukan informasi atau pengetahuan dengan

menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai tujuan yang ingin dicapai (Apuke, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Sepuluh November Sidoarjo. Adapun sampel penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu kelas VII C yang terdiri dari 24 anak tahun ajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental*. *Pre-Eksperimental* merupakan bentuk metode penelitian sistematis yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *One Group Pretest-Posttest*. Adapun gambaran dari desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut (Allen, 2017).



Hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan pedoman tes kemampuan berhitung anak kelompok bermain akan dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. memberikan skor atas jawaban yang diberikan anak,
2. menyusun tabel hasil skor *pretest* dan *posttest* siswa.

Statistik deskriptif yang digunakan adalah minimum, maksimum, mean dan *standard deviation*. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ahad dkk., 2011)(Ghasemi & Zahediasl, 2012). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Shapiro Wilk dipilih karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 siswa (Razali & Wah, 2011). Rumusan hipotesis statistik untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal (Fitrianto & Chin, 2016 ; Oktaviani & Notobroto, 2014).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dengan

menggunakan uji *Levene's test*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Rumusan hipotesis statistik untuk uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

H_0 : Varians data antar kelompok homogen.

H_1 : Varians data antar kelompok tidak homogen.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa data tidak homogen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa data homogen.

b. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji *t*. Uji *t* berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis di mana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) (Kim dkk., 2018). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Uji *Paired Sample t-test* ini merupakan uji signifikansi perbedaan rata-rata untuk data yang berdistribusi normal. Rumusan hipotesis statistik uji *t* adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang berarti sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

C. Hasil dan Pembahasan

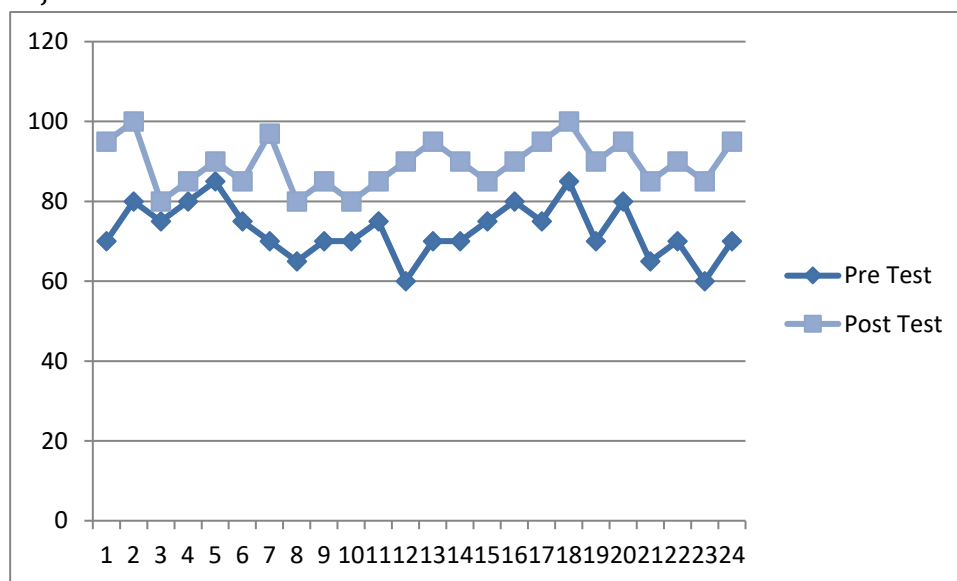
Dalam pengumpulan data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* didapatkan dari penyebaran kuisioner terkait thoharoh yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Pernyataan Penelitian

No	Pernyataan
1.	Peserta mampu mendiskripsikan tentang thoharoh
2.	Peserta mampu menyebutkan tata cara bersuci dari hadast
3.	Peserta mampu menjelaskan pengertian wudhu
4.	Peserta mampu menjelaskan tentang tata cara berwudhu
5.	Peserta mampu menyebutkan hikmah berwudhu
6.	Peserta mampu mendiskripsikan mandi wajib

No	Pernyataan
7.	Peserta mampu menyebutkan rukun mandi wajib
8.	Peserta mampu menjawab hikmah dari berwudhu
9.	Peserta mampu mendefinisikan tayamum
10.	Peserta mampu menyebutkan tayamum

Berikut gambaran data hasil penelitian sebelum dan sesudah video pembelajaran



Gambar 1 Hasil Pre Test dan Post Test

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menghitung statistika deskriptif data berupa mean, nilai maksimum, minimum dan standart deviasi untuk mengetahui karakteristik data hasil penelitian. Tabel 2 berikut merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 2 Deskriptif Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	24	60	85	72,71	6.753
Post Test	24	80	100	89.46	6.050

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil belajar siswa dan maksimum siswa sebelum menggunakan media video masing-masing adalah 60 dan 85 sedangkan skor minimum dan maksimum hasil belajar siswa sesudah menggunakan media video masing-masing adalah 80 dan 100. Selanjutnya untuk nilai mean untuk skor siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video interaktif cukup timpang, yaitu 72,71 dan 89.46

Setelah menghitung nilai statistik deskriptif data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Tabel 3 merupakan hasil uji normalitas data menggunakan Uji Shapiro Wilk.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data			
Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.
Pre Test	.934	24	.121
Post Test	.925	24	.074

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas data untuk kelompok sebelum menggunakan media video pembelajaran adalah $0,121 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk kelompok data sesudah menggunakan video pembelajaran adalah $0,074 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data juga berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Tabel 4 merupakan hasil uji homogenitas data menggunakan Uji *Levene's test*.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.205	1	46	.653

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,653 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen. Setelah uji prasyarat dilakukan, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, akan dilakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Paired Sample t-test*. Tabel 5 adalah hasil Uji *Paired Sample t-test*.

Tabel 5 . Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Paired Differences											
95% Confidence Interval of the Difference											
LowerUpper											
Pair 1	Pre Test-Post Test	-	16.750	7.432	1.517	-19.888	-13.612	-	11.041	23	.000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antar kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil uji signifikansi data sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa media video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media video pembelajaran sangat cocok digunakan sebagai media bantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Ahad, N. A., Yin, T. S., Othman, A. R., & Yaacob, C. R. (2011). Sensitivity of Normality Tests to Non-normal Data. *Sains Malaysiana*, 40(6), 637–641.
- Allen, M. (2017). One-Group Pretest–Posttest Design. In *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781483381411.n388>
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(11), 40–47.
<https://doi.org/10.12816/0040336>
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70.

<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>

Balnaves, M., & Caputi, P. (2011). Introduction to Quantitative Research Methods. In *Introduction to Quantitative Research Methods* (Nomor February 2015).

<https://doi.org/10.4135/9781849209380>

Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>

Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 2 MI TARBIYATUS SIBYAN SRONO. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 523–540.

Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., & Putri, E. I. E. (2021). PENDAMPINGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100.

Faishol, R., Muttaqin, A. I., & Prayogie, M. A. F. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VIII C DI MTs KEBUNREJO GENTENG BANYUWANGI. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 40–54.

Fatimatur, R. E. (2020). *Innovation in the Development of Character Education in Senior High Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di*. 10(1), 35–42.

<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi1i.4>

Fitrianto, A., & Chin, L. Y. (2016). Assessing Normality For Data With Different Sample Sizes Using SAS, Minitab And R. *ARPN Journal of Engineering and Applied Sciences*, 11(18), 10845–10850.

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>

Kim, H., Park, C., & Wang, M. (2018). Paired t-test based on robustified statistics. *Conference: Fall Conference, Korean Institute of Industrial Engineers, At Seoul, Korea*.

Kurniawati, I. D., & Nita, S.-. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 68.

<https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>

- Maharani, P. P., ALfi, La., & Santi, N. N. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS KEARIFAN LOKAL KEDIRI UNTUK MENCERMATI KARAKTER TOKOH - TOKOH YANG TERDAPAT PADA TEKS FIKSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 4.
- Oktavia, M. (2019). *Pengaruh media audio visual terhadap keaktifan hasil belajar pai smpn 13 bengkulu tengah*. 1, 31–37.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 127–135.
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Rachmawati, A., & Rusydiyah, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk , Kolmogorov-Smirnov , Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, R., Purwati, E., Hafiyusholeh, M., & Asyhar, A. H. (2019). *Multimedia Application Development With Islamic Critical Reflection Through 3-2-1 Technique for Novice Teacher Internship Program*. 4(3), 100–105.
- Suhendra, D., Supriyanto, S., & Safitri, S. (2019). Pengaruh Penerapan Media Video Sejarah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Banyuasin 1. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 73–93. <https://doi.org/10.36706/jc.v8i1.7443>
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>